

**PENGARUH JUMLAH TEPUNG TELUR TERHADAP SIFAT FISIK MASKER WAJAH DAUN KELOR  
(Moringa Oleifera)**

**Aniza Nurjannah**

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[anizanurjannah@mhs.unesa.ac.id](mailto:anizanurjannah@mhs.unesa.ac.id)

**Dra. Hj. Suhartiningsih, M.Pd**

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Masker wajah adalah sediaan kosmetika perawatan yang digunakan pada permukaan wajah dengan berbagai manfaat sesuai kebutuhan pada masing-masing kulit. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui : 1) Pengaruh jumlah tepung telur pada masker wajah daun kelor (*moringa oleifera*) terhadap sifat fisik masker wajah, dan 2) Masa simpan masker wajah terbaik. Jenis penelitian ini adalah eksperimen sesungguhnya (*True Experimental Reseach*) dengan variabel bebas berupa jumlah tepung telur (5 gram, 2 gram dan 1 gram), variabel terikat berupa sifat fisik (aroma, warna, tekstur, daya lekat dan tingkat kesukaan panelis) dan variabel kontrol berupa daun kelor, beras IR 64 dan kulit jeruk mandarin.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi oleh 30 orang panelis. Hasil observasi menunjukkan : 1) terdapat pengaruh jumlah tepung telur pada masker wajah daun kelor (*moringa oleifera*) terhadap sifat fisik masker wajah. Sediaan masker terbaik adalah X1 (jumlah tepung telur 5 gram) yang menghasilkan aroma daun kelor dan telur lebih seimbang, lebih berwarna kuning kehijauan, bertekstur lebih halus, lebih lekat dan lebih disukai panelis. 2) Masa simpan masker wajah tepung telur dan daun kelor (*moringa oleifera*) X1 hingga hari ke sembilan masih layak digunakan. Hal ini disebabkan oleh jumlah koloni bakteri hingga hari ke sembilan berjumlah  $10^1$ , lebih kecil dari standart uji mikroba sediaan masker wajah berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pengawas Obat dan Makanan Departemen Kesehatan RI Nomor : HK.00.06.4.02894 yang menetapkan total maksimum berumah  $10^5$  koloni.

**Kata kunci : masker wajah, tepung telur dan bubuk daun kelor.**

**Abstract**

Face mask is a part of cosmetic treatment which is used on surface with a variety of advantages for every skin necessary. The purpose of this research is to know: 1) the number of egg flour effect on Merunggai Leaves face mask (*Moringa Oleifera*) toward physical properties of Merunggai Leaves face mask, and 2) the best saving period of face mask. The type of this research is True Experimental Research with random variable of the number of egg flour (5 gram, 2 gram and 1 gram), attached variable of physical properties (flavor, color, shape, sticky effort and the panelist level of interesting) and Merunggai leaves as variable control, rice type IR 64 and Chinese orange peel.

The collecting data technique observed 30 panelists. The result showed: 1) There are some effects of the number of egg usage for Merunggai leaves face mask. The best experimental face mask is X1 (the amount of egg flour is 5 gram) producing Merunggai leaves and egg flavor balance, more colorful with yellow and greenish, softer shape, stickier and preferably by panelist. 2) The saving period of face mask egg flour and Merunggai leaves (*moringa oleifera*) type X1 until the ninth day were still can be available to use. This caused of the amount bacteria until the ninth day was about  $10^1$ , according to the microbe test from Director General of Drugs and Food Oversight Ministry of Health Republic of Indonesia Number: HK.00.06.4.02894: about face mask declared that the maximum of bacteria is  $10^5$ .

**Keywords: Face mask, egg flour and Merunggai leaves powder.**

## PENDAHULUAN

Kulit merupakan bagian terluar tubuh, yang menghubungkan daging serta organ-organ yang ada di dalamnya. Kulit juga sebagai sarana pertahanan pertama terhadap lingkungan sekitar yang dapat melindungi tubuh dari serangan bakteri dan virus (Widyastuti, 2013:8). Dengan menjaga kesehatan dan kebersihan kulit sama halnya dengan menghindarkan kulit dari terkena serangan bakteri dan virus. Menjaga kesehatan dan kebersihan kulit adalah dengan cara merawat kulit.

Salah satu cara menjaga kesehatan dan kecantikan kulit wajah adalah dengan pemakaian masker wajah. Masker wajah merupakan sediaan pembersih kulit yang mengandung bahan berbeda yang digunakan untuk memberi efek membersihkan, mengencangkan, memberi nutrisi atau menyegarkan pada kulit (Nordmann, 1999:102). Penggunaan masker wajah bertujuan untuk mencegah keriput dengan cara mengencangkan kulit wajah dan mengangkat sel tanduk (kulit mati). Menurut Widiyanti (2014), masker wajah adalah kosmetika yang digunakan pada bagian akhir dari serangkaian perawatan wajah.

Masker wajah yang baik terbuat dari bahan-bahan alami tanpa pengawet atau zat kimia yang berbahaya bagi kulit wajah. Masker wajah alami adalah salah satu alat ampuh untuk mengusir permasalahan kecantikan wajah. Masker alami alias bukan produk kosmetik dapat membuat muka terlihat lebih kencang, lembut dan segar. Masker ini bisa melembutkan, mengangkat pori-pori yang tersumbat oleh kotoran atau debu dan sisa-sisa kosmetik di wajah. Karena terbuat dari bahan yang alami, kemungkinan terjadinya iritasi atau efek samping sangat kecil (Alexander, 2012:58)

Daun kelor merupakan salah satu bahan alami yang bisa digunakan sebagai masker wajah. Menurut Pandey et al (2012), daun kelor (*Moringa Oleifera*) terdapat senyawa benzil isotiosianat dari hasil studi fitokimia daun kelor (*Moringa Oleifera*) juga mengandung senyawa metabolit sekunder flavonoid, alkaloid, phenols yang juga dapat menghambat aktivitas bakteri. Flavonoid merupakan beberapa senyawa yang memiliki aktivitas antioksidan yang berpotensi sebagai pelindung kulit dari sengatan sinar matahari (Suryanto, 2012).

Selain antioksidan, daun kelor juga memiliki beberapa kandungan vitamin yang bermanfaat bagi kulit. diantaranya adalah tinggi kandungan B1, B2 dan C. Asam askorbat (vitamin C) memiliki fungsi dalam pembentukan kolagen dan reaksi hidrosilasi dalam sel (Tejasari, 2005:49).

Vitamin C juga membantu memperbaiki tekstur dan struktur kulit yang rusak, sehingga kulit bisa teregenerasi dengan baik (Widyastuti, 2011:52).

Penggunaan daun kelor dalam salah satu bahan masker akan memupuk kulit dengan vitamin dan kolagen yang dapat menghindarkan kulit wajah dari kerutan.

Tepung beras adalah serbuk putih kusam, tak berbau, tak berasa, sangat halus (Egon Stahl, 1985:235). Tepung beras yang diketahui secara umum memiliki beberapa manfaat yang baik untuk kulit, terutama wajah ini merupakan hasil dari penghalusan beras.

Tepung beras yang mengandung amilopektin apabila dicampurkan dengan bahan cair akan melekat pada kulit, sehingga masker tidak hanya memberi manfaat bagi kulit saja melainkan juga membuat bahan-bahan lain mampu melekat pada kulit dan memberi efek mengencangkan kulit wajah.

Telur merupakan salah satu bahan alami yang juga memiliki daya lekat apabila dioleskan pada kulit, sehingga penggunaan tepung beras dan telur sebagai masker wajah dalam waktu bersamaan dapat membuat daya lekat semakin baik dan membuat sel-sel kulit mati lebih mudah diangkat.

Terdapat banyak kandungan penting dalam satu butir telur, vitamin B2 salah satunya. Riboflavin merupakan nama lain dari vitamin B2. Fungsi Vitamin B2 adalah berperan dalam pertumbuhan jaringan tubuh, mencegah kepekaan mata pada cahaya dan untuk kesehatan kulit (Wulandari, 2017:25).

Dalam kulit jeruk terdapat kandungan Citrus Reticulate yang setelah diolah menjadi aromatherapy menciptakan aroma manis (Buck, 2014:129). Kulit jeruk diketahui dapat mengecilkan pori-pori kulit, membersihkan kulit dan menghaluskan kulit.

Kulit jeruk diketahui dapat mengecilkan pori-pori kulit, membersihkan kulit dan menghaluskan kulit. Menurut Widyastuti (2013:54), kulit jeruk bermanfaat untuk menghaluskan kulit kaki dan tangan (*exfoliator*). *Exfoliator* memiliki pengertian tindakan pengelupasan sel kulit mati dari permukaan kulit terluar (epidermis).

Untuk menentukan berat total dalam satu sediaan masker, dilakukan observasi terhadap masker-masker yang ada di pasaran. Rata-rata sediaan masker wajah dibuat dengan berat total 15 gram dalam satu *pieces*. Setelah observasi dilanjutkan dengan uji coba, takaran tersebut diaplikasikan pada wajah untuk mengetahui masker dapat digunakan untuk berapa wajah setelah dicampurkan *aquadest* atau air mawar.

Uji coba menghasilkan data dalam satu *pieces* masker digunakan untuk satu kali pengaplikasian (seluruh wajah). Dari total berat masker, tersisa 6 gram setelah dikurangi berat takaran tepung beras dan kulit jeruk. 6 gram inilah yang dijadikan takaran bubuk daun kelor dan tepung telur.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh jumlah tepung telur pada masker wajah daun kelor (*moringa oleifera*) terhadap sifat fisik masker wajah.
2. Masa simpan masker wajah terbaik.

**METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah eksperimen sesungguhnya (*True Experimental Reseach*) dengan desain penelitian tunggal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk sifat fisik masker dan tingkat kesukaan panelis dengan menggunakan instrumen penelitian lembar observasi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis varians klasifikasi tunggal (anova *oneway*) dengan penerimaan hipotesis alternative pada taraf signifikan <0,05 menggunakan bantuan program SPSS versi 21.

Prosedur pelaksanaan pembuatan masker wajah berbahan tepung telur dan bubuk daun kelor ini meliputi :

1. Persiapan
  - a. Persiapan alat  
Sebelum proses pembuatan masker wajah, alat-alat yang digunakan harus disteril serta dalam kondisi baik (tidak rusak). Sterilisasi alat dilakukan menggunakan alcohol.
  - b. Persiapan bahan  
Persiapan bahan meliputi penimbangan berat yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Bahan-bahan yang akan diolah adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Bahan Eksperimen

No	Nama Bahan	Jumlah
1.	Bubuk Daun Kelor	90 g
2.	Tepung Telur	180 g
3.	Tepung Beras	315 g
4.	Bubuk Kulit Jeruk	90 g

2. Pelaksanaan

a. Pembuatan tepung telur

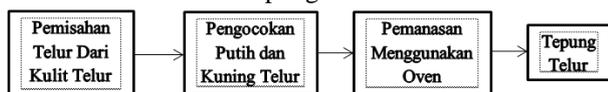


Diagram 1 Proses Pembuatan Tepung Telur

- 1) Memecahkan kulit telur, letakkan telur di dalam mangkuk

- 2) Mengocok putih dan kuning telur secara merata hingga berbusa
- 3) Meletakkan telur yang telah dikocok pada loyang, lalu mengoven dengan suhu oven tidak lebih dari 40°C selama kurang lebih 15 menit hingga telur mengering
- 4) Menghancurkan telur yang sudah mengering hingga halus
- 5) Mengayak tepung telur menggunakan ayakan mesh 230 agar mendapatkan kehalusan yang diinginkan
- 6) Tepung telur siap digunakan

b. Pembuatan bubuk daun kelor



Diagram 2 Proses Pembuatan Bubuk Daun Kelor

- 1) Melepaskan daun kelor dari batangnya lalu menimbang seberat 60 g
- 2) Mencuci bersih daun kelor dengan perlahan menggunakan air mengalir, kemudian meletakkan daun di sebuah wadah saringan selama kurang dari tiga jam agar tidak ada air yang tersisa
- 3) Kemudian mengeringkan daun dengan menyimpannya di dalam ruangan selama tiga hari dengan ketebalan penumpukan tidak lebih dari 2 cm
- 4) Setelah daun mengering, menumbuk daun hingga halus menggunakan mortar dan alu
- 5) Mengayak daun yang telah dihaluskan menggunakan ayakan mesh 230 untuk mendapatkan kehalusan yang diinginkan
- 6) Bubuk daun kelor siap digunakan

c. Pembuatan tepung beras

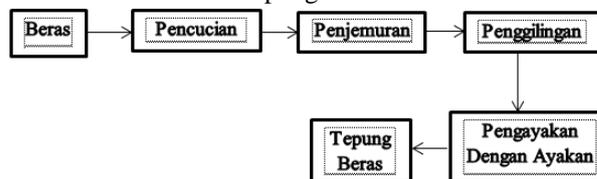


Diagram 3 Proses Pembuatan Tepung Beras (Sumber : Erwin, 2008:7)

- 1) Menimbang beras seberat 100g, kemudian mencucinya hingga bersih menggunakan air mengalir dan

- membuang kulit padi atau batu (jika ada)
- 2) Merendam beras dalam baskom selama 12 jam
- 3) Meniriskan beras menggunakan saringan lalu menjemur beras hingga kering
- 4) Menghaluskan beras dengan menumbuknya menggunakan mortar dan alu
- 5) Mengayak beras yang telah dihaluskan menggunakan ayakan mesh 230 untuk mendapatkan kehalusan yang diinginkan
- 6) Tepung beras siap digunakan

d. Pembuatan bubuk kulit jeruk

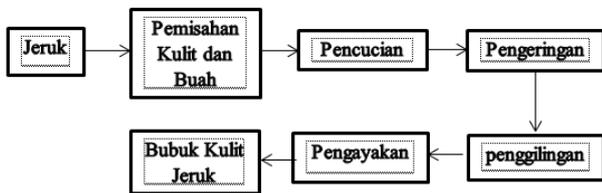


Diagram 4 Proses Pembuatan Bubuk Kulit Jeruk

- 1) Mengupas jeruk untuk mengambil bagian kulitnya saja
  - 2) Mencuci bersih jeruk lalu memotong tipis kulit jeruk
  - 3) Mengeringkan kulit jeruk. Setelah kering menghaluskan menggunakan blender
  - 4) Mengayak kulit jeruk menggunakan ayakan mesh 230
  - 5) Bubuk kulit jeruk siap digunakan
3. Proses pembuatan masker wajah tepung telur dan bubuk daun kelor adalah sebagai berikut :
- a. Masker X1
 

Dilakukan pencampuran bahan masker wajah I, yakni 1g bubuk daun kelor, 5g tepung telur, 7g tepung beras dan 2g bubuk kulit jeruk yang kemudian dicampur hingga merata.
  - b. Masker X2
 

Dilakukan pencampuran bahan masker wajah II, yakni 1g bubuk daun kelor, 2g tepung telur, 7g tepung beras dan 2g bubuk kulit jeruk yang kemudian dicampur hingga merata.
  - c. Masker X3
 

Pada masker wajah III dilakukan pencampuran antara bubuk daun kelor dan tepung telur dengan berat yang sama yakni 1g

kemudian ditambah 7g tepung beras dan 2g bubuk kulit jeruk.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Data Deskriptif**

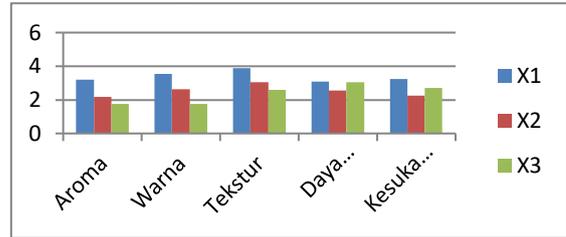


Diagram 5 Rata-Rata (Mean) Uji Fisik Masker Wajah Daun Kelor dan Tepung Telur

- 1. Aroma
 

Sediaan masker X1 nilai rata-rata 3,2 aroma daun kelor seimbang, X2 nilai rata-rata 2,2 aroma daun kelor kuat dan aroma telur lemah dan X3 nilai rata-rata 1,8 aroma daun kelor kuat dan aroma telur kuat.
- 2. Warna
 

Sediaan masker X1 nilai rata-rata 3,5 berwarna kuning kehijauan, X2 nilai rata-rata 2,6 berwarna hijau muda dan X3 nilai rata-rata 1,8 yang menghasilkan warna hijau.
- 3. Tekstur
 

Sediaan masker X1 nilai rata-rata 3,9 tekstur sangat halus, X2 nilai rata-rata 3,0 tekstur cukup halus dan X3 nilai rata-rata 2,6 tekstur hampir halus.
- 4. Daya lekat
 

Sediaan masker X1 nilai rata-rata 3,1 daya lekat cukup kencang, X2 nilai rata-rata 2,6 daya lekat cukup kencang dan X3 nilai rata-rata 3,0 daya lekat cukup kencang
- 5. Kesukaan panelis
 

Sediaan masker X1 nilai rata-rata 3,3 cukup disukai oleh panelis, X2 nilai rata-rata 2,3 kurang disukai oleh panelis dan X3 nilai rata-rata 2,7 cukup disukai oleh panelis.

**B. Analisis Statistik**

- 1. Aroma

Tabel 2 Ringkasan Uji Anova Tunggal Meliputi Aroma ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	32,822	2	16,411	27,282	,000
Within Groups	52,333	87	,602		
Total	85,156	89			

Berdasarkan analisis anova tunggal meliputi aroma di peroleh nilai signifikan 0,00 (sig< 0,05) yang berarti terdapat pengaruh jumlah tepung telur terhadap aroma masker wajah. Selanjutnya, pengaruh lebih lanjut dapat diketahui dengan uji Duncan yang tersaji di bawah ini :

Tabel 3 Uji Duncan Meliputi Aroma

**AROMA**

	SAMPEL	N	Subset for alpha = 0.05		
			1	2	3
Duncan <sup>a</sup>	SAMPEL 3	30	1,77		
	SAMPEL 2	30		2,17	
	SAMPEL 1	30			3,20
	Sig.		1,000	1,000	1,000

Sediaan masker X1 lebih beraroma tepung telur dibandingkan sediaan masker X2 dan X3. Jumlah tepung telur yang lebih banyak pada sediaan masker X1 menyebabkan aroma tepung telur dan bubuk daun kelor lebih seimbang. Jumlah tepung telur dan bubuk daun kelor sangat mempengaruhi aroma masker wajah, semakin banyak jumlah bubuk daun kelor maka aroma tepung telur akan semakin lemah dan semakin banyak jumlah tepung telur maka aroma bubuk daun kelor akan semakin lemah. Jumlah tepung telur yang lebih banyak pada sediaan masker X1 menyebabkan aroma masker lebih disukai hal ini disebabkan oleh kandungan protein, lemak, karbohidrat dan air yang ada di dalam telur berkontribusi terhadap aroma telur (Hufail, 2017).

Sedangkan pada sediaan masker X2 dan X3, jumlah bubuk daun kelor lebih banyak dibandingkan jumlah tepung telur sehingga aroma sediaan masker X2 dan X3 lebih langu. Bau langu yang terdapat pada daun kelor disebabkan oleh enzim protease (Fathimah, 2014).

2. Warna

Tabel 4 Ringkasan Uji Anova Tunggal Meliputi Warna

**ANOVA**

**WARNA**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	46,822	2	23,411	51,175	,000
Within Groups	39,800	87	,457		
Total	86,622	89			

Berdasarkan analisis anova tunggal meliputi warna di peroleh nilai signifikan 0,00 (sig< 0,05) yang berarti terdapat pengaruh jumlah tepung telur terhadap warna masker wajah. Selanjutnya, pengaruh lebih lanjut dapat diketahui dengan uji Duncan yang tersaji berikut ini :

Tabel 5 Uji Duncan Meliputi Warna

**WARNA**

	SAMPEL	N	Subset for alpha = 0.05		
			1	2	3
Duncan <sup>a</sup>	SAMPEL 3	30	1,77		
	SAMPEL 2	30		2,63	
	SAMPEL 1	30			3,53
	Sig.		1,000	1,000	1,000

Sediaan masker X1 lebih berwarna kekuningan dibandingkan sediaan masker X2 dan X3 yang lebih berwarna hijau. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa terdapat pengaruh perbandingan bubuk daun kelor (*moringa oleifera*) dan tepung telur terhadap sifat fisik masker wajah berupa warna.

Warna kuning kehijauan pada masker disebabkan oleh jumlah tepung telur yang berwarna kuning pucat pada sediaan masker lebih banyak dibandingkan jumlah bubuk daun kelor yang berwarna hijau penambahan bubuk kulit jeruk yang berwarna jingga pada sediaan masker membuat warna masker menjadi kuning kehijauan hasil dari perpaduan bubuk kulit jeruk dan tepung telur dengan sedikit bubuk daun kelor.

Menurut Stadellman (1995), bagian paling penting dari isi telur ialah kuning telur sebab kuning telur menjadi tempat tumbuh embrio hewan. Semakin pekat warna kuning maka semakin tinggi manfaat kuning telur tersebut. Warna jingga pada kulit jeruk disebabkan oleh adanya kandungan karatenoid. Karatenoid merupakan suatu kelompok pigmen yang berwarna kuning, jingga atau merah jingga. Secara alami karatenoid dapat ditemukan pada jeruk, pepaya, wortel, cabe, minyak sawit, anato (Meyer, 1960).

3. Tekstur

Tabel 6 Ringkasan Uji Anova Tunggal Meliputi Tekstur

**TEKSTUR**

	SAMPEL	N	Subset for alpha = 0.05		
			1	2	3
Duncan <sup>a</sup>	SAMPEL 3	30	2,60		
	SAMPEL 2	30		3,07	
	SAMPEL 1	30			3,70
	Sig.		1,000	1,000	1,000

Berdasarkan analisis anova tunggal meliputi tekstur di peroleh nilai signifikan 0,00 (sig< 0,05) yang berarti terdapat pengaruh jumlah tepung telur terhadap tekstur masker wajah. Selanjutnya, pengaruh lebih lanjut dapat diketahui dengan uji Duncan yang tersaji berikut ini :

Tabel 7 Uji Duncan Meliputi Tekstur

**ANOVA**

**TEKSTUR**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	18,289	2	9,144	20,209	,000
Within Groups	39,367	87	,452		
Total	57,656	89			

Dari hasil uji duncan di atas, sediaan masker X1 lebih halus dibandingkan sediaan masker X2 dan X3. Pemilihan ayakan dengan mesh 230 mempengaruhi tekstur masker. Jumlah tepung telur juga mempengaruhi kehalusan tekstur masker. Menurut Nurhidayat (2003), kadar protein pada telur, suhu saat pemanasan, dan adanya interaksi dari kekuatan ion dengan komponen lain menjadi faktor yang mempengaruhi tekstur putih telur. Telur yang diubah menjadi tepung melalui proses pemanasan kemudian berinteraksi dengan bahan-bahan lain membuat tekstur tepung telur semakin halus.

4. Daya lekat

Tabel 8 Ringkasan Uji Anova Tunggal Meliputi Daya

Lekat

**ANOVA**

**DAYALEKAT**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5,356	2	2,678	4,860	,010
Within Groups	47,933	87	,551		
Total	53,289	89			

Berdasarkan analisis anova tunggal meliputi daya lekat di peroleh nilai signifikan 0,01 (sig< 0,05) yang berarti terdapat pengaruh jumlah tepung telur terhadap daya lekat masker wajah. Selanjutnya, pengaruh lebih lanjut dapat diketahui dengan uji Duncan yang tersaji berikut ini :

Tabel 9 Uji Duncan Meliputi Daya Lekat

**DAYALEKAT**

	SAMPEL	N	Subset for alpha = 0.05	
			1	2
Duncan <sup>a</sup>	SAMPEL 2	30	2,57	
	SAMPEL 3	30		3,07
	SAMPEL 1	30		3,10
	Sig.		1,000	,862

Dari hasil uji duncan di atas, sediaan masker X1 dan X3 lebih lekat dibandingkan sediaan masker X2. Rasa kencang dan mudah dibersihkan pada masker disebabkan oleh jumlah tepung telur yang pada sediaan masker lebih banyak dibandingkan jumlah bubuk daun kelor. Telur memiliki kandungan protein yang dalam dunia kuliner digunakan sebagai perekat, pengental, pelembut, pengikat, pengempuk dan pengembang suatu masakan juga sebagai penambah aroma dan zat gizi (Tarwotjo, 1998). Dalam dunia tata rias, kandungan protein yang tinggi pada telur membuat telur memiliki perekat yang mampu menempel pada kulit dan mudah diangkat atau dibersihkan.

Jumlah tepung telur sangat mempengaruhi daya lekat masker wajah, semakin banyak jumlah tepung telur maka daya lekat masker semakin baik dan semakin sedikit jumlah tepung telur maka daya lekat masker menjadi semakin buruk.

5. Kesukaan panelis

Tabel 10 Ringkasan Uji Anova Tunggal Meliputi

**ANOVA**

**KESUKAANPANELIS**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15,022	2	7,511	9,466	,000
Within Groups	69,033	87	,793		
Total	84,056	89			

**Kesukaan Panelis**

Berdasarkan analisis anova tunggal meliputi kesukaan panelis di peroleh nilai signifikan 0,00 (sig< 0,05) yang berarti terdapat pengaruh jumlah tepung telur terhadap kesukaan panelis. Selanjutnya, pengaruh lebih lanjut dapat diketahui dengan uji Duncan yang tersaji berikut ini :

Tabel 11 Uji Duncan Meliputi Kesukaan Panelis

**KESUKAANPANELIS**

	SAMPEL	N	Subset for alpha = 0.05		
			1	2	3
Duncan <sup>a</sup>	SAMPEL 2	30	2,23		
	SAMPEL 3	30		2,70	
	SAMPEL 1	30			3,23
	Sig.		1,000	1,000	1,000

Sediaan masker X1 lebih disukai panelis dibandingkan sediaan masker X2 dan X3 karena beraroma lebih seimbang, berwarna lebih kuning kehijauan, bertekstur lebih halus dan lebih lekat. Proporsi tepung telur yang semakin banyak pada sediaan masker membuat daya lekat masker semakin baik dan membuat panelis semakin menyukai sediaan masker tersebut.

**C. Masa Simpan**

Tabel 12 Jumlah Koloni Bakteri Masker Wajah Tepung Telur dan Daun Kelor

Sampel	Lama Penyimpanan (Hari)				
	1	3	5	7	9
X1	3,25 x 10 <sup>7</sup>	30 x 10 <sup>4</sup>	30 x 10 <sup>1</sup>	30 x 10 <sup>1</sup>	30 x 10 <sup>1</sup>

Keterangan :

Satuan TPC adalah CFU (*Colony For Unit*)

Media yang digunakan adalah KNA (*Kaldu Nutrient Agar*)

Penggunaan KNA sebagai media dikarenakan media lebih mudah didapatkan dan

lebih mudah pembuatannya dibandingkan media lainnya. Dari tabel di atas menjelaskan bahwa perkembangan bakteri pada hari ke-satu sangatlah pesat hal ini dikarenakan pada hari ke-satu sediaan masker disimpan dalam kulkas sehingga membuat masker menjadi lembab saat di keluarkan.

Sedangkan pada hari ke-tiga hingga hari ke-sembilan masker disimpan pada suhu ruang yang membuat perkembangan bakteri semakin hari semakin mengalami penurunan.

Standart uji mikroba sediaan masker wajah menurut Keputusan Direktur Jendral Pengawas Bahan Obat dan Makanan Departemen Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.00.06.4.02894 ditetapkan angka lempeng total maksimum berumah 10<sup>5</sup> koloni. Maka dapat wajah berbahan tepung telur dan daun kelor pada masa penyimpanan ke-sembilan masih layak digunakan.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Terdapat pengaruh jumlah tepung telur pada masker wajah daun kelor (*moringa oleifera*) terhadap sifat fisik masker wajah meliputi aroma, warna, tekstur, daya lekat dan tingkat kesukaan panelis. Sediaan masker X1 memiliki sifat fisik yang lebih baik dibandingkan sediaan masker X2 dan X3.

Dari hasil uji mikrobiologi yang telah dilakukan pada sediaan masker dengan hasil uji fisik terbaik yaitu sediaan masker X1, masker wajah masih layak digunakan hingga hari ke-sembilan, hal ini dapat diketahui dari perkembangan mikroorganisme yang hingga hari ke-sembilan masih di bawah 10<sup>5</sup>.

**Saran**

1. Dapat dilakukan uji mikrobiologi lanjutan sehingga batas masa simpan masker dapat diketahui lebih lama.
2. Diperlukan uji fisik lanjutan mengenai aroma masker sehingga dapat lebih disukai oleh panelis.
3. Perlu dilakukan pengembangan masker meliputi *packaging* dan sejenisnya agar masker bisa diperjual belikan secara komersial dan memiliki nilai ekonomis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alexander, Dahlia. 2012. *Berkosmetik Bagi Gadis Remaja*. Yogyakarta : Sevenbooks  
 Buck, Shannon. 2014. *200 Home-made Treatments for Natural Beauty*. London : Quarto Publishing plc.

- Fathimah, Azmi Nadhiyati dan Agustin Krisna Wardani. 2014. Ekstraksi dan Karakterisasi Enzim Protease dari Daun Kelor (*Moringa Oleifera* Lamk.) Vol 15 No.3. Diakses tanggal 13 November 2019. <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/s/58901311/452-1528-1-PB.pdf?response-content>
- Hufail, Ibnu.2017.Kajian Organoleptik dan Aktifitas Antioksidan Pada Telur Berkalium Selama Penyimpanan.Tesis. Magister Teknologi Pangan Universitas Pasundan. Bandung
- Meyer, L.H. 1960. *Chemestry Reinhold Publishing Corporation*. New York.
- Nordmann, Lorraine. 1999. *Beauty Therapy – The Foundations*. London : Macmillan Press LTD.
- Nurhidayat, dkk. 2012. Kadar Air Kemasiran dan Tekstur Telur Asin Ayam Niaga yang Dimasak dengan Cara Berbeda. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 1(3): 813-820.
- Pandey, A., R.D. Pandey., dkk. 2012. Moringa Oleifera Lam. (Sahijan) - A Plant with a Plethora of Diverse Therapeutic Benefits: An Updated Retrospection. Pandeyet al. *Medicinal Aromatic Plants* 2012. <http://omicsgroup.org/journals/MAP/MAP-1-101.pdf>.
- Stadelman, W. J. and O. J. cotteril. 1995. *Egg Science and Technology*. New York : *Food Products Press. An Imprint of the Haworth Press*
- Stahl, Egon. 1985. Analisis Obat Secara Kromatografi Dan Mikroskopi. Bandung: ITB.
- Tarwotjo, C.S. 1998. Dasar-Dasar Gizi Kuliner. Jakarta: Grasindo
- Tejasari. 2005. *Nilai Gizi Pangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Widiyanti, Mayasari. 2014. *Perawatan Kecantikan dan Kulit*. PT. Pasific Estetika Internasional Kecantikan
- Widyastuti, Alida. 2013. Buah-Buah Dahsyat Untuk Kulit Cantik Dan Sehat. Yogyakarta: Flash Books.
- Wulandari, Risky. 2017. Manfaat Ajaib Telur. Yogyakarta: Andi.